

HUBUNGAN DISIPLIN DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PDTM PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 SOLOK

RELATIONSHIP BETWEEN DISCIPLINE WITH THE EYE LEARNING OUTCOMES OF PDTM LEARNING IN CLASS X STUDENTS OF STATE VOCATIONAL SCHOOL 2 SOLOK

Zulfikra Rendi⁽¹⁾, Jasman⁽²⁾, Ambiyar⁽³⁾, Nelvi Erizon⁽⁴⁾, Junil Adri⁽⁵⁾.
Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Kampus Air Tawar, Padang 25131, Indonesia

ZulfikraRendi97@gmail.com

Jasmanmesin@yahoo.co.id

Abstrak

Masih banyak siswa kelas X pada mata pelajaran PDTM di SMK Negeri 2 Solok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan disiplin dengan hasil belajar pada mata pelajaran PDTM kelas X SMK Negeri 2 Solok. Jenis penelitian bersifat kolerasional dengan pendekatan kuantitatif yaitu menggambarkan tentang hubungan disiplin dengan hasil belajar pada mata pelajaran PDTM kelas X di SMK Negeri 2 Solok. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK Negeri 2 Solok yang berjumlah 88 orang dan menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *propotinate stratified random* sampling. Instrumen penelitian ini adalah angkat model skala likert. Yang telah dilakukan uji validasi dan reabilitasnya dan hasilnya valid dan reabel. Data dianalisis dengan menggunakan rumus kolerasional *product moment*. Aplikasi SPSS versi 16. Berdasarkan analisis data korelasi yang diperoleh nilai hasil pengujian menunjukkan nilai korelasi (r) sebesar 0.406. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung $>$ r tabel, dan nilai r tabel sebesar 0.2181. Maka dapat disimpulkan bahwa $0.406 > 0.2181$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti disiplin dengan hasil belajar mempunyai hubungan yang sedang dengan taraf signifikan atau tingkat kepercayaan 95%. Hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PDTM.

Kata Kunci: Hubungan, Disiplin, Hasil Belajar, Mata Pelajaran PDTM, Siswa Kelas X.

Abstract

There are still many class X students on PDTM subjects at SMK Negeri 2 Solok. The purpose of this study was to determine the relationship of discipline with learning outcomes in class X PDTM subjects at SMK Negeri 2 Solok. This type of research is collaborative with a quantitative approach that is describing the relationship of discipline with learning outcomes in class X PDTM subjects at SMK Negeri 2 Solok. The population in this study were all students of class X in SMK Negeri 2 Solok, amounting to 88 people and becoming sampel in this study amounted to 58 people taken using the propotinate stratified random sampling technique. The instrument of this study was to adopt a Likert scale model. The validation and reliability tests have been carried out and the results are valid and reable. Data were analyzed using the product moment collaborative formula. Application of SPSS version 16. Based on the analysis of correlation data obtained the value of the test results showed a correlation value (r) of 0.406. This is evidenced by the value of r count $>$ r table, and r table value of 0.2181. Then it can be concluded that $0.406 > 0.2181$ then H_a is accepted and H_o is rejected. This means that discipline with learning outcomes has a moderate relationship with a significant level or 95% confidence level. The results of these data can be concluded that discipline has a positive relationship with learning outcomes in class X PDTM subjects at SMK Negeri 2 Solok.

Keywords: Relationship, Discipline, Learning Outcomes, PDTM Subjects, Class X Students.

I. Pendahuluan

Pendidikan bersifat universal dapat diakses dan dimiliki oleh semua anak bangsa karena pendidikan sekaligus merupakan hal disiplin ialah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk taat dan bisa mengendalikan diri, agar bisa mematuhi aturan yang telah dibuat atau disepakati. Menurut Makawimbang dalam Siswanto (2012:18) mengungkapkan bahwa disiplin yaitu ketaatan terhadap ketentuan atau peraturan yang beralaku, mentaati perintah, serta kesanggupan untuk tidak melanggar larangan yang telah ditetapkan. Disiplin belajar, Yunita Febriana (2) (2015) dimana disiplin ini diperlukan agar siswa menaati aturan yang dibuat oleh guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menguasai materi kecepataan mengetik manual yang disampaikan oleh guru.

Muhammad Khafid (2002:7) Suroso Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Aslianda Vol 2 Nomor (2017:1,) "Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua" Aini, A. N., Wardani, D.K., & Nugroho, J.A. (2016). "Kedisiplinan belajar adalah kadar atau derajat kepatuhan peserta didik terhadap peraturan-peraturan dan tata tertib dalam sekolah." Widiatmoko, A. (2014) "disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal hal positif, melakukan hal hal yang lurus dan benar, menjauhi hal-hal negatif. Nitisemito (1982:234) mengungkapkan bahwa tingkat kedisiplinan mempunyai pengaruh terhadap hasil yang dicapai seseorang.

Menurut jasman (2019:55) hasil belajar merupakan suatu hasil dari usaha dan keinginan/aktifitas yang dilakukan individu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan diukur berdasarkan standar tertentu. Siagian, R. E. F. (2015). "Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Mulyasih, P. S., & Suryani, N. (2016) Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru" Menurut Sjukur Vol 2, No3 (2012) Hasil belajar merupakan kemampuan Yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. SMK Negeri 2 Solok merupakan sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat Solok, tetapi tidak dipungkiri juga masih terdapat siswa yang belum melaksanakan disiplin dengan baik terutama dalam hal belajar. Bungawati, B., &

Syafaruddin, S. (2016) "Kedisiplinan adalah fungsi operatif yang paling penting karena semakin baik suatu kedisiplinan guru maka semakin tinggi disiplin kerja yang bisa diraih. Disiplin kerja bisa diartikan sebagai bentuk dari ketaatan atas perilaku seseorang di dalam mematuhi peraturan-peraturan dan ketentuan tertentu yang ada kaitannya dengan pekerjaan" Hal ini dikhawatirkan akan berpengaruh pada prestasi hasil belajar siswa.

Menurut Apriliani, F. A., & Sutama, S. (2017). Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (dari tidak tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti" Didalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pelajaran PDTM (pekerjaan dasar teknik mesin) disiplin merupakan suatu masalah penting karena dalam proses belajar mengajar PDTM (pekerjaan dasar teknik mesin) di tuntut untuk teliti, rajin, bekerja keras, mengulang pelajaran, mengerjakan soal-soal dan mengutamakan keselamatan kerja dalam latihan sehingga prestasi akan dicapainya dengan optimal.

Menurut Widya, B. (2014) "kedisiplinan merupakan fungsi MSDM yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa disiplin yang baik sulit terwujud tujuan yang maksimal" Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan praktek lapangan Kerja (PLK) di SMK Negeri 2 Kota Solok Jurusan Teknik Mesin, ditemukan beberapa masalah yaitu masih ada siswa yang kurang disiplin pada saat PDTM (pekerjaan dasar teknik mesin) berlangsung seperti siswa sering terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, tidak membawa buku catatan, pulang sekolah sebelum waktunya, jika guru yang terlambat masuk kelas siswa berusaha mengajak teman sekelasnya untuk bolos, tidak memperhatikan guru pada saat menerangkan pelajaran, suka keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung, menggunakan HP saat pembelajaran, memakai seragam sekolah tidak lengkap, tidak peduli akan kerapian seragam sekolah, rambut panjang dan acak-acakan serta sering mengganggu teman saat belajar. Pihak sekolah selalu tegas dengan peraturan yang telah di tentukan, baik dari segi kedisiplinan, kerapian, dan keselamatan siswa. Akan tetapi terlihat kurangnya kesadaran siswa mematuhi aturan tersebut.

II . Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kolerasional (*Corelational Reasearch*) dengan pendekatan menggunakan metode kuantitatif. Arikunto (2010:4) mengatakan bahwa penelitian kolerasi atau

kolerasional ialah penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan variabel X dan variabel Y, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Penelitian ini dilakukan di jurusan teknik mesin di SMK Negeri 2 Solok. Penelitian dilakukan pada bulan September 2019.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:72) populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X jurusan Pendidikan Teknik Mesin di SMK Negeri 2 Solok.

Tabel 3. Jumlah siswa kelas X Teknik Mesin di SMK Negeri 2 Solok

No	Kelas	Jumlah Populasi
1.	X TPM 1	26 Orang
2.	X TPM 2	32 Orang
3.	X TPM 3	30 Orang
Jumlah		88 Orang

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 2 Kota Solok

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:72) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang akan diambil dari populasi harus benar-benar mewakili dari populasi tersebut. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang maka peneliti menjadikan semua populasi di jadikan sampel (*teknik Random Sampling*) adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sebanyak 88 orang siswa kelas X SMK Negeri 2 Solok. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 orang siswa kelas X.

C. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kusioner. Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan memakai skala likert. skala likert digunakan untuk mengukur sikap atau pendapat seseorang tentang kejadian.

Tabel 2. Lima Alternatif Jawaban Angket (Kuesioner) Penelitian

No.	Alternatif Pilihan	Bobot
1	Selalu (SL)	5
2	Sering (SR)	4
3	Kadang-Kadang (KD)	3
4	Jarang (JR)	2
5	Tidak Pernah (TP)	1

Sumber : Kisi-kisi Instrumen

A. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2014:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk mengetahui tingkat valid suatu angket dilakukan analisis yang menggunakan rumus kolerasi *product moment* yang dengan bantuan SPSS Versi 16. Untuk menentukan nilai r tabel adalah sebagai berikut:

$$Df = N - 2$$

Dimana : Df = Derajat Bebas

N = Jumlah Responden

Jadi nilai r tabel adalah:

$$Df = N - 2 = 30 - 2$$

$$= 28 = 0.3061$$

Jika r hitung > r tabel maka butir soal tersebut valid, Jika r hitung < r tabel maka butir soal tersebut tidak valid. Untuk pengujian validitas angket ini menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 30 butir soal pernyataan, terdapat 27 item yang valid dan 3 item soal yang tidak valid. Item yang tidak valid terdapat pada nomor 1, 7, 30. Maka soal yang tidak valid akan dibuang dan soal yang valid akan dijadikan sebagai alat ukur penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010:221) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabilitas artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah keadaan instrumen yang digunakan memiliki ketetapan yang sama dalam mengukur, artinya instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Teknik pengujian reliabilitas rumus *Alpha* dari *Cronbach*. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan bantuan SPSS Versi 16. Dengan kriteria menurut Riduwan (2015: 98) sebagai berikut:

Tabel 3. Indeks Reliabilitas

No	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1	0.0 - 0.20	Sangat Rendah
2	0.20 - 0.40	Rendah
3	0.40 - 0.60	Sedang
4	0.60 - 0.80	Tinggi
5	0.80 - 1.00	Sangat Tinggi

Sumber: SPSS Versi 16.0

Pada uji coba reliabilitas nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.889 dikategorikan sangat tinggi, dapat dilihat pada tabel 4 indeks reliabilitas.

Tabel 4. Reliability Statistics

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	Kategori
.889	30	Sangat Tinggi

Sumber: SPSS Versi 16.0

A. Uji Coba Soal

1. Uji Validitas

Menguji validitas setiap butir soal maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor totalnya. Skor tiap butir soal dinyatakan skor X dan skor total dinyatakan sebagai skor Y. Dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir soal, dapat diketahui butir-butir soal manakah yang memenuhi syarat dilihat dari indeks validitasnya. Untuk menghitung koefisien korelasi tersebut digunakan rumus Produk Momen Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi produk moment
- N = Jumlah sampel
- X = Skor item soal
- Y = Total skor

Hasil uji validitas soal, didapat hasil 2 item soal yang tidak valid karna r hitung < r table yaitu item no.4, dan no.18, tersisa yang valid sebanyak 28 soal.

2. Daya Beda

Analisis daya beda bertujuan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan antara siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan siswa yang mempunyai kemampuan rendah. Untuk memperoleh kelompok atas dan kelompok bawah, maka dari seluruh siswa diambil 27% yang mewakili kelompok atas dan 27% untuk yang mewakili kelompok bawah. Rumus yang digunakan untuk menentukan daya beda dikemukakan Suharsimi Arikunto adalah:

$$D = \left(\frac{B_A}{J_A} \right) - \left(\frac{B_B}{J_B} \right) = P_A - P_B$$

Keterangan:

- D = Daya beda
- B_A = Jumlah kelompok atas yang menjawab benar
- B_B = Jumlah kelompok bawah yang menjawab benar
- J_A = Jumlah kelompok atas
- J_B = Jumlah kelompok bawah
- P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
- P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya beda soal sebagai berikut:

- D : 0,00 - 0,20 : Jelek
- D : 0,21 - 0,40 : Cukup
- D : 0,41 - 0,70 : Baik
- D : 0,71 - 1,00 : Baik sekali
- D : Negatif, semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja.

Hasil uji daya beda didapat item soal yang jelek sebanyak 1 item yaitu item no.18 sementara 29 item lainnya berada di kategori baik, baik sekali dan cukup.

3. Tingkat Kesukaran Soal

Analisis tingkat kesukaran soal bertujuan untuk melihat apakah suatu soal mudah atau sukar. Besarnya indeks kesukaran soal berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Soal dengan indeks 1,00 menunjukkan bahwa soal tersebut terlalu mudah. Indeks kesukaran diberi simbol P (proporsi) menurut Arikunto dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

- P = Indeks Kesukaran
- B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar
- JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 5. Klasifikasi untuk indeks kesukaran

Batasan	Kategori
0,00 ≤ P ≤ 0,30	Soal Sukar
0,31 ≤ P ≤ 0,70	Soal Sedang
0,71 ≤ P ≤ 1,00	Soal Mudah

Sumber: Arikunto (2005: 208)

Hasil uji tingkat kesukaran soal didapat item soal yang mudah sebanyak 1 item yaitu item no.7 sementara 29 item lainnya berada di kategori sedang.

4. Reliabilitas Tes

Sebuah tes dikatakan *reliable* apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan. Dengan kata lain, hasil yang dicapai siswa dalam tes tersebut tidak berbeda. Menurut Arikunto, untuk menentukan indeks reliabilitas tes bentuk objektif digunakan rumus K-R 20 yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{S_{t^2} - \sum pq}{S_{t^2}} \right) S_{t^2}$$

$$= \frac{\sum x_t^2 - \left(\frac{\sum x_t}{n} \right)^2}{n}$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan
 p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
 q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q=1-p$)
 $\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q
 k = banyaknya item
 S_{t^2} = varian dari tes
 $\sum x_t$ = jumlah item yang benar
 n = jumlah sampel

Kriteria yang digunakan untuk menentukan reliabilitas tes adalah:

- Jika $0,90 < r_{11} \leq 1,00$: reliabilitas sangat tinggi
- Jika $0,70 < r_{11} \leq 0,90$: reliabilitas tinggi
- Jika $0,40 < r_{11} \leq 0,70$: reliabilitas sedang
- Jika $0,20 < r_{11} \leq 0,40$: reliabilitas rendah
- Jika $0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$: reliabilitas sangat rendah

Setelah dilakukan uji validitas soal, daya beda dan tingkat kesukaran soal, didapat 3 item yang dibuang yaitu item no.4, no.7 dan no.18. sehingga 27 item soal yang sudah shahih dan diuji kehandalannya dengan uji reliabilitas. Hasil dari uji reliabilitas didapat indeks reliabilitas sebesar 0,928, dimana berada pada range 0,80 – 1,00 yaitu reliabilitas sangat tinggi, sehingga 27 item soal tersebut sudah bisa dipakai untuk penelitian. Perhitungan uji reliabilitas

1. Teknik Analisis Data

a. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari masing-masing variabel ditabulasikan dengan tabel distribusi frekuensi kemudian dicari deskripsi data keseluruhan, yaitu *Mean* (rata-rata), *Standar Deviasi*, *Mode*, *Median*, *Minimum*, *Maximum*, *Range* dan *Sum*. Pengkategorian nilai pencapaian responden digunakan klasifikasi Nana Sudjana (2005:65) sebagai berikut:

Tabel 7. Nilai Pencapaian Responden.

No	Ketercapaian	Pencapaian
1.	90% - 100%	Sangat Baik
2.	80% - 89%	Baik
3.	65 % - 79%	Cukup Baik
4.	55 % - 64 %	Kurang Baik
5.	0 % - 54 %	Tidak Baik

b. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dimaksud untuk menguji apakah ada data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis. Data analisis dengan menggunakan korelasi sederhana. Semua perhitungan dalam analisis data menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0. Adapun langkah analisis data sebagai berikut:

1. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dimaksud untuk memeriksa apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini diperlukan untuk mengetahui apakah teknik analisis korelasi cocok untuk analisis data ini.

2. Uji Linieritas

Linieritas digunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Pengujian linieritas dimaksudkan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variable bebas dengan variable terikat, Selain itu uji linieritas ini juga diharapkan dapat mengetahui taraf signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut.

c. Pengujian Hipotesis

1. Uji Korelasi

Rumus korelasi *Product Moment* oleh Riduwan (2015:141) dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

2. Uji Keberartian

Melakukan uji keberartian korelasi digunakan uji t Riduwan (2004:139), dengan rumus:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

- t hitung = nilai t
 r = nilai koefisien korelasi
 n = jumlah sampel

3. Koefisien Determinan

Mengetahui besar kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus koefisien determinan Riduwan (2015:139) yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

$$KD = \text{Nilai Koefisien Determinasi}$$

$$r = \text{Nilai Koefisien Relasi}$$

Berikut ini interpretasi nilai r dapat dilihat pada :

Tabel .8 Interpretasi Nilai r.

No	Tingkat Pencapaian	Kategori
1	0.00 – 0.199	Sangat Rendah
2	0.20 – 0.399	Rendah
3	0.40 – 0.599	Sedang
4	0.60 – 0.799	Kuat
5	0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Sumber: SPSS Versi 6.0

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini meliputi dua variable Yaitu Disiplin (X) dan Hasil Belajar (Y). Deskripsi data menggambarkan data-data penelitian tentang jumlah data, mean, median, modus, range, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, dan varians yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS versi 16.0.

a. Disiplin (X)

Data variabel Disiplin (X) dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 27 butir dengan rentang skor 1-5. Jawaban responden terhadap pernyataan variabel X diperoleh skor minimal 85 dan skor maksimal 127. Berdasarkan distribusi skor tersebut di dapat rata-rata (*mean*) sebesar 106.79, skor tengah (*median*) sebesar 106.50, skor yang banyak muncul (*mode*) sebesar 111, simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 7.878 dan skor keseluruhan (*sum*) sebesar 6194. Mencari kelas interval dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} = 127 - 85 = 42$$

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3.3 \log N = 1 + 3.3 \log 58 = 1 + 3.3(1.7634) = 1 + 5.8192 = 6.8192$$

$$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang} : \text{Banyak Kelas} = 42 : 6.8192 = 6.1590 = 6$$

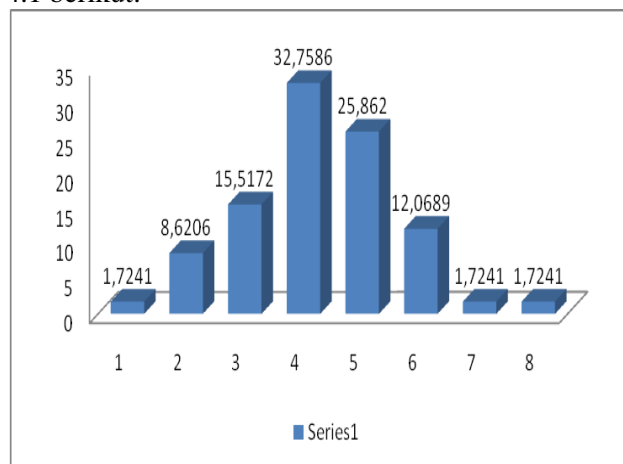
Setelah kelas interval diketahui, maka diketahui hasil distribusi skor disiplin.

Tabel. 9 Distribusi Frekuensi Skor Disiplin

No	Frekuensi Interval	Frekuensi	%
1	85-90	1	1.7241
2	91-96	5	8.6206
3	97-102	9	15.5172
4	103-108	19	32.7586
5	109-114	15	25.862
6	115-120	7	12.0689
7	121-126	1	1.7241
8	127-132	1	1.7241
	Jumlah	58	100

Sumber: Exel 2007

Distribusi frekuensi skor Disiplin (X) diatas, dapat digambarkan dalam diagram batang pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1. Diagram Batang Disiplin

Menentukan tingkat pencapaian responden pada Disiplin dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Pencapaian} &= \frac{\text{Skor Rata - Rata}}{\text{Skor Ideal Maximum}} \times 100\% \\ &= \frac{106.79}{127} \times 100\% = 84.0866\% \end{aligned}$$

Hasil pencarian diatas dapat disimpulkan tingkat pencapaian responden variabel Disiplin sebesar 84.0866 % masuk dalam kategori Sangat Baik.

1. Hasil Belajar (Y)

Data variabel Hasil Belajar (Y) dikumpulkan melalui tes soal yang terdiri dari 30 butir dengan rentang skor 1-5. Jawaban responden terhadap tes soal variabel Y diperoleh skor minimal 77 dan skor maksimal 90. Berdasarkan distribusi skor tersebut di dapat rata-rata (*mean*) sebesar 82.88, skor tengah (*median*) sebesar 82.00, skor yang banyak muncul (*mode*).sebesar 80, simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 3.485 dan skor keseluruhan (*sum*) sebesar 4807.

Mencari kelas interval dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ &= 90 - 77 = 13 \\ \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log N = 1 + 3,3 \log 58 \\ &= 1 + 3,3(1.7634) = 1 + 5.8192 \\ &= 6.8192 \\ \text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang} : \text{Banyak Kelas} \\ &= 13 : 6.8192 \\ &= 1.9063 = 2 \end{aligned}$$

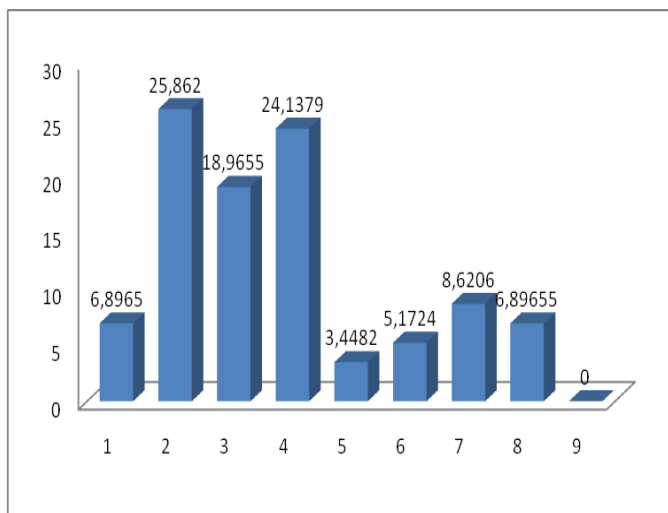
Setelah kelas interval diketahui, maka hasil distribusi skor Hasil Belajar dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel. 10 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar

No	Frekuensi Interval	Frekuensi	%
1	77-78	4	6.8965
2	79-80	15	25.862
3	81-82	11	18.9655
4	83-84	14	24.1379
5	84-85	2	3.4482
6	86-87	3	5.1724
7	88-89	5	8.6206
8	90-91	4	6.89655
9	92-93	0	0
Jumlah		58	100

Sumber: Exel 2007

Distribusi frekuensi skor Hasil Belajar (Y) diatas, dapat digambarkan dalam diagram batang pada gambar berikut :



Gambar 4.2. Diagram Batang Hasil Belajar

Menentukan tingkat pencapaian responden pada variabel Hasil Belajar dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Pencapaian} &= \frac{\text{Skor Rata - Rata}}{\text{Skor Ideal Maximum}} \times 100\% \\ &= \frac{82.88}{90} \times 100\% = 92.0888\% \end{aligned}$$

Pencarian diatas dapat disimpulkan tingkat pencapaian responden variabel Hasil Belajar sebesar = 92.0888% masuk dalam kategori Sangat Baik

2. Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Tabel. 11 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Disiplin	Hasil Belajar
N		58	58
Normal Parameters ^a	Mean	106.79	82.88
	Std. Deviation	7.878	3.485
Most Extreme Differences	Absolute	.082	.132
	Positive	.073	.132
	Negative	-.082	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.623	1.009
Asymp. Sig. (2-tailed)		.833	.260
a. Test distribution is Normal.			

Sumber: SPSS Versi 16.0

Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada SPSS versi 16.0, didapatkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) Disiplin sebesar 0.833 dan Hasil Belajar sebesar 0.260. Kedua variabel penelitian ini, nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > 0.05. Dapat diambil kesimpulan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini membentuk distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tabel. 12 Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Disiplin	Between Groups	(Combined)	464.510	27	17.204	2.267	.016
		Linearity	114.183	1	114.183	15.048	.001
		Deviation from Linearity	350.326	26	13.474	1.776	.065
	Within Groups		227.645	30	7.588		
Total			692.155	57			

Sumber: SPSS Versi 16.0

Hasil uji Means pada SPSS versi 16.0. Hasil dari variabel Disiplin belajar terhadap Hasil Belajar diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0.065. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Disiplin terhadap Hasil Belajar mempunyai hubungan yang linear dan signifikan karena nilai *Deviation from Linearity* > 0.05.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Korelasi

Tabel. 13 Hasil Analisis Korelasi Sederhana

Correlations			
		Disiplin	Hasil Belajar
Disiplin	Pearson Correlation	1	.406**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	58	58
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.406**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: SPSS versi 16.0

Dasar pengambilan keputusan: Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, maka berkorelasi. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05, maka tidak berkorelasi. Untuk mengetahui tahap hubungan dimana variabel, maka nilai r yang diperoleh diartikan menggunakan Tabel 14. berikut.

Tabel. 14 Interpretasi Nilai r

No	Tingkat Pencapaian	Kategori
1	0.00 – 0.199	Sangat Rendah
2	0.20 – 0.399	Rendah
3	0.40 – 0.599	Sedang
4	0.60 – 0.799	Kuat
5	0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Hubungan Disiplin (X) terhadap Hasil Belajar (Y) adalah dapat dilihat pada tabel 4.6 di atas kita lihat nilai korelasi r Disiplin (X) dan Hasil Belajar (Y) sebesar 0.406 dan r tabel sebesar 0.2181 dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0.406 > 0.2181$ maka H_0 diterima dan masuk dalam kategori sedang.

b. Uji Keberartian

$$\begin{aligned} \text{Uji } t: t &= r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ t &= 0.406 \cdot \frac{\sqrt{58-2}}{\sqrt{1-0.406^2}} \\ t &= 0.406 \cdot \frac{\sqrt{56}}{\sqrt{1-0.1648}} \\ t &= 0.406 \cdot \frac{7.4833}{\sqrt{0.8352}} \\ t &= 0.406 \cdot \frac{7.4833}{0.9138} \\ t &= \frac{3.0382}{0.9138} = 3.324 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan keberartian diketahui harga t hitung sebesar 3.324. untuk $\alpha 0.05$ dan $df - 2 = 58 - 2 = 56$ didapat t tabel 1.67252. kemudian t hitung yang maka H_0 ditolak, artinya bahwa Disiplin (X) berhubungan terhadap Hasil Belajar (Y).

B. Pembahasan

Penelitian ini telah diperoleh gambaran Disiplin dengan Hasil Belajar. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, penelitian ini melakukan uji coba instrument kepada 30 siswa Jurusan Teknik Mesin SMKN 2 Solok yang terdapat didalam populasi diluar sampel. Kemudian setelah dianalisa uji coba instrument terdapat butir-butir yang tidak valid dan reliable. Pada instrument Disiplin terdapat 27 butir pernyataan, pada instrument ini terdapat 27 pernyataan yang valid dan 3 pernyataan yang tidak valid. Pada instrument Hasil Belajar terdapat 27 butir soal, pada instrument ini terdapat 27 item yang valid Dan 2 item yang gugur dan 1 item soal yang mudah. Kemudian butir-butir soal yang gugur tersebut akan dibuang dan butir-butir yang valid dan reliable akan digunakan sebagai alat ukur yang baik.

Selanjutnya data penelitian ini dilakukan uji penelitian data kepada 58 orang responden sampel yang berada pada populasi dari siswa Jurusan Teknik Mesin SMKN 2 Solok, pada variabel Disiplin terdapat 27 butir instrument diperoleh skor minimal 85 dan skor maksimal 127. Berdasarkan distribusi skor tersebut di dapat rata-rata (*mean*) sebesar 106.79, skor tengah (*median*) sebesar 106.50, skor yang banyak muncul (*mode*) sebesar 111, simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 7.878 dan skor keseluruhan (*sum*) sebesar 6194.

Data variabel Hasil Belajar terdiri dari 27 butir soal, diperoleh skor minimal 77 dan skor maksimal 90. Berdasarkan distribusi skor tersebut di dapat rata-rata (*mean*) sebesar 82.88, skor tengah (*median*) sebesar 82.00, skor yang banyak muncul (*mode*) sebesar 80, simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 3.485 dan skor keseluruhan (*sum*) sebesar 4807. Sebelum distribusi data dianalisis untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji

linieritas. Setelah diketahui data berdistribusi dengan normal, dan kedua variabel penelitian hubungan yang linier maka pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Setelah dilakukan uji normalitas dapat disimpulkan Dari hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada SPSS versi 16.0. Didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) Disiplin sebesar 0.833 dan Hasil Belajar sebesar 0.260, dari kedua variabel penelitian ini, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 . Dapat diambil kesimpulan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini membentuk distribusi normal. Selanjutnya pada uji liniertitas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji Means pada SPSS versi 16.0 pada tabel 4.5. Hasil dari variabel Disiplin belajar terhadap Hasil Belajar diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0.065. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Disiplin terhadap Hasil Belajar mempunyai hubungan yang linear dan signifikan karena nilai *Deviation from Linearity* > 0.05 .

Uji korelasi dapat disimpulkan bahwa Hubungan Disiplin (X) terhadap Hasil Belajar (Y) adalah dapat dilihat pada tabel 4.6 diatas kita lihat nilai korelasi r Disiplin (Y) dan Hasil Belajar (Y) sebesar 0.406 dan r tabel sebesar 0.2181 dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0.406 > 0.2181$ maka H_0 diterima dan masuk dalam kategori sedang. Selanjutnya dilakukan uji t dapat disimpulkan bahwa diketahui harga t hitung sebesar 3.324. untuk $\alpha 0.05$ dan $df - 2 = 58 - 2 = 56$ didapat t tabel 1.67252. kemudian t hitung yang diperoleh dibandingkan dengan t tabel, terlihat t hitung $3.324 > t$ tabel 1.67252. Oleh karena itu t hitung (3.324) $> t$ tabel (1.67252) maka H_0 ditolak, artinya bahwa Disiplin (X) berhubungan terhadap Hasil Belajar (Y). diperoleh dibandingkan dengan t tabel, terlihat t hitung $3.324 > t$ tabel 1.67252. Oleh karena itu t hitung (3.324) $> t$ tabel (1.67252) maka H_0 ditolak, artinya bahwa Disiplin (X) berhubungan terhadap Hasil Belajar (Y).

IV. Kesimpulan

Disimpulkan bahwa diketahui harga t hitung sebesar 3.324. untuk $\alpha 0.05$ dan $df - 2 = 58 - 2 = 56$ didapat t tabel 1.67252. kemudian t hitung yang diperoleh dibandingkan dengan t tabel, terlihat t hitung $3.324 > t$ tabel 1.67252.

Jadi hubungan Disiplin (X) terhadap Hasil Belajar (Y) adalah nilai korelasi r Disiplin (Y) dan Hasil Belajar (Y) sebesar 0.406 dan r tabel sebesar 0.2181 dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0.406 > 0.2181$ maka H_0 diterima dan masuk dalam kategori sedang.

Referensi

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT.

Damrizal, D., & Jasman, J. (2019). *Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran SMAW di SMK Negeri 1 Sumatera*

Barat. Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan, 2(2), 53-60. Rineka Cipta

Makawimbang. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta

Nitisemito. 1982. *Pengaruh Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jakarta: Gunung Mulia

Purwantono, P. Syahrul, S., & Adri, J. (2018). *Pengaruh Perubahan Debit Aliran Terhadap Putaran Turbin Banki dan Kaplan*. INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi, 18(1), 13-18.

Rahim, B., & Adri, J. (2019). *Pengembangan Modul Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Kuliah Tata Tulis Karya Ilmiah Dan Seminar Pada Pendidikan Vokasi*. Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek), 1(2), 39-48.

Siswanto. 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugioyno. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syahrul, S., Ananda, T. F., Erizon, N., & Adri, J. (2018). *The Experimental Test Of Annealing Process On SMAW At Low Carbon Steel Toughness*. Teknomekanik, 1(1), 32-35.

Khafid, M. (2007). *Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi*. Dinamika Pendidikan, 2(2).

Sjukur, S. B. (2012). *Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK*. Jurnal pendidikan vokasi, 2(3).

Febriana, Y., & Suryani, N. (2015). *Pengaruh Fasilitas, Disiplin, dan Motivasi Belajar Terhadap Kecepatan Mengetik Manual pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014*. Economic Education Analysis Journal, 4(2).

Aslianda, Z., & Nurhaidah, N. (2017). *Hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(1).

Mulyasih, P. S., & Suryani, N. (2016). *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi*. Economic Education Analysis Journal, 5(2), 602-602.

- Aini, A. N., Wardani, D. K., & Nugroho, J. A. (2016). *Pengaruh Disiplin Belajar dan Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa di SMK Batik 1 Surakarta*. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 2(2).
- Widiatmoko, A. (2014). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Diklat Mengelola Peralatan Kantor Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Teuku Umar Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014*. *Economic Education Analysis Journal*, 3(3).
- Siagian, R. E. F. (2015). *Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika*. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- Saputro, S. T., & Pardiman, P. (2012). *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1).
- Bungawati, B., & Syafaruddin, S. (2016). *Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMKN 7 Makassar*. *COMPETITIVENESS: JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, 10 (2), 1-15.
- Apriliani, F. A., & Utama, S. (2017). *Kontribusi Sikap Disiplin, Fasilitas Belajar, Monitoring Orang Tua Terhadap Kemandirian Dampaknya Pada Hasil Belajar Matematika Siswa SMP*.
- Wulandari, R. N. A. (2017). *Pengaruh Motivasi dan Persepsi tentang Pembelajaran Mata Diklat Kompetensi Kejuruan Apk Terhadap Hasil Belajar Siswa di Smk Negeri 1 Pamekasan*. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(1), 35-47.
- Widya, B. (2014). *Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik, Kepuasan Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru DI SMK PGRI 1 Mejubo Kudus*. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2).
- Nugroho, R. E., & Sami, W. (2017). *Pengaruh Pembinaan Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Taruna Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran (BP2IP) Tangerang*. *Sains Manajemen*, 2(2).